

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PPKN PADA MATERI MEWASPADAI
ANCAMAN TERHADAP NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA KELAS XI AKL 1 SMK
NEGERI 2 TEGAL SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Diah Widianingrum

Bidang Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Profesi Guru,
Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km 1, Kota Tegal, Jawa tengah, 53121
Indonesia

Diahwidianingrum0101@gmail.com. Telp. 089531850503

Abstrak

Tujuan penelitian Tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pada materi mewaspadai ancaman terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia pada kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Tegal melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian ini berjumlah 36 peserta didik kelas XI AKL 1. Teknik pengambilan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi motivasi belajar dan soal tes untuk evaluasi hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I memperoleh rata-rata skor motivasi belajar pada pertemuan 1 memperoleh 6,4 dengan kategori cukup dan pertemuan II 9,6 dengan kategori baik. Kemudian dilanjutkan siklus II skor pada pertemuan 1 rata-rata memperoleh 13,6 dengan kategori baik dan pada pertemuan dua 16,05 dengan kategori sangat baik. Kemudian rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 26 peserta didik dan pada siklus II meningkat menjadi 34 peserta didik. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 72,2% dan siklus II meningkat menjadi 94,4 % . Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pada materi mewaspadai ancaman terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia pada siswa kelas XI AKL 1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMK Negeri 2 Tegal Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil belajar, Model Pembelajaran Problem Based learning, Mewaspadai Ancaman terhadap NKRI

***IPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MODELS TO INCREASE
MOTIVATION AND LEARNING AOUTCOMES OF PPKN IN THREAT PRESENTING MATERIALS
TO THE UNITED STATE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA CLASS XI AKL 1 SMK NEGERI 2
TEGAL YEAR 2022/2023***

Abstract

The purpose of this class action research is to increase learning motivation and learning outcomes in the material being aware of threats to the Unitary State of the Republic of Indonesia in class XI AKL 1 SMK Negeri 2 Tegal through the application of the Problem Based Learning (PBL) model. The subjects of this study were 36 students of class XI AKL 1. Data collection techniques using tests, observation and documentation. The research instruments include observation sheets of learning motivation and test questions to evaluate learning outcomes. The research method used for data analysis uses descriptive analysis. The results showed that in the first cycle, the average score of learning motivation at the first meeting was 6.4 with sufficient category and the second meeting was 9.6 with good category. Then continued in cycle II the score at meeting 1 averaged 13.6 with a good category and at the second meeting 16.05 with a very good category. Then the average value of student learning outcomes in cycle I reached 26 students and in cycle II increased to 34 students. The percentage of classical completeness of student learning outcomes in cycle I reached 72.2% and cycle II increased to 94.4%. Based on the results of the research above, it can be concluded that the Problem Based Learning model can increase learning motivation and learning outcomes in the material being aware of threats to the Unitary State of the Republic of Indonesia in students of class XI AKL 1 Pancasila Education and Citizenship SMK Negeri 2 Tegal year 2022/ 2023

Keywords : *Learning motivation, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Learning Models, Beware Of Threats to The United State Of The Republic Of Indonesia*

I. PENDAHULUAN

Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk peserta didik maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu maupaun menjadi pribadi yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Cholisin (2004) Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib disampaikan kepada siswa. Diharapkan setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa menjadi lebih dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamantkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Cholisin, BNSP, Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan)

Motivasi belajar pada peserta didik pada bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini perlu mendapat perhatian khusus karena motivasi merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Disamping itu motivasi yang timbul dari kebutuhan peserta didik merupakan faktor penting bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usahanya. Sedangkan disini fungsi guru diantaranya harus mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, mewujudkan angan-angan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berlangsung sehingga motivasi belajar peserta didik terus berkembang serta terpelihara pada diri setiap peserta didik. Oeh karena itu membangun motivasi belajar peserta didik juga harus diperhatikan, agar memudahkan untuk membimbing dan mengarahkan siswa belajar, sehingga mempunyai dorongan dan tertarik untuk belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Berdasarkan data awal, selama ini pembelajaran PPKn di SMK N 2 Tegal masih bersifat monoton dan kurang menarik, sehingga setiap pelajaran peserta didik jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajarannya. Selain itu, di dalam pembelajaran PPKn masih menghadapi beberapa kendala. Kendala-kendala yang dimaksud dari hasil observasi awal yang kita cermati antara lain: *Pertama*, guru pengampu mata pelajaran PPKn masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalian dan penelaahan bahan pelajaran. *Kedua*, keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai, sehingga hal tersebut juga menyebabkan guru kurang dapat mengenali sikap dan perilaku individu siswa atau murid secara baik. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. *Ketiga*, sebagian siswa memandang mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang sifatnya konseptual dan teoritis. *Keempat*, hasil belajar PPKn memiliki rata-rata 72,1 masih dibawah KKM. Akibatnya peserta didik ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh guru, tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakanpun hanya sekedar untuk memenuhi formalitas.

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran mata pelajaran PPKn, maka dipandang perlu diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Melalui pembelajaran Problem Based Learning ini siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam masyarakat dan secara proaktif memberikan alternatif pemecahannya, sehingga diharapkan siswa akan mendapat

banyak manfaat baik hasil maupun pelaksanaan akademik, sosial maupun sikap pengertian. Menurut Yager (1992:16) penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran, berarti menempatkan siswa pada posisi sentral dalam keseluruhan program pembelajaran.

Melalui pembelajaran seperti ini, pengetahuan dapat diterima dan tersimpan lebih baik, karena pengetahuan tersebut masuk dalam otak setelah masuk proses “masuk akal”. Yang tidak masuk akal akan dikesampingkan. Karena tersimpan secara mendalam, meski pernah lupa, pengetahuan tersebut mudah untuk dipelajari kembali. Materi tersebut sewaktu-waktu dapat digunakan dalam situasi baru yang berlainan dari situasi waktu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Problem Based Learning, pemecahan masalah dilakukan melalui analisis ilmiah terhadap isu-isu strategis yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara seperti didalam materi kelas XI mewaspadaai ancaman yang terjadi terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia

Isu–isu ancaman ideologi, politik, sosial budaya, ekonomi dan pertahanan keamanan Indonesia perlu dianalisis dan peserta didik diajak untuk berfikir kritis dalam menentukan strateginya dalam menanggulangi ancaman tersebut. Dan hasil analisis ini merupakan alternatif tindakan dan atau kebijakan baru yang lebih akomodatif. Siswa dalam proses ini ditempatkan dan diperlakukan sebagai subjek, yang harus secara aktif berperan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan menemukan kebermaknaan dalam belajar. Kebermaknaan belajar akan diperoleh karena siswa akan mencari, menemukan dan menalami sendiri berbagai hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Bertolak dari pemikiran tersebut di atas, dan mengingat pentingnya proses pembelajaran Pendidikan Pancaasila dan Kewarganegaraan sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran harus diperbaiki. Oleh karena itu, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, dengan tujuan melalui metode Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI AKL 1 SMK N 2 Tegal

II. METODE

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendiskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran PPKn dengan model *Problem Based Learning (PBL)*, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif. Menurut Suparno (2010:3) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan atau uraian akan suatu hal. Penelitian ini menggunakan dua macam metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah desain riset yang menggunakan data berupa skor atau angka yang kemudian akan dianalisis dengan statistik (Suparno, 2010:7). Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi dan kuesioner untuk mengetahui motivasi belajar. Serta data *pre test* dan *post test* untuk mengetahui hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik

Waktu dan Tempat Penelitian (Setting Penelitian)

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Tegal. Waktu pelaksanaannya selama 3 bulan yaitu pada bulan Maret sampai bulan Mei 2023.

Target/Subjek Penelitian

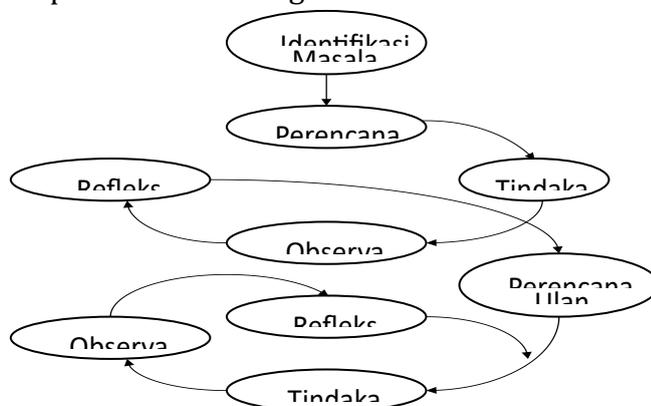
Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Tegal. Jumlah peserta didik sebanyak 36 siswa. Yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan.

Prosedur

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bertujuan meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah tempat berlangsungnya penelitian (Diarsa, 2020). Tujuan umum Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru senantiasa mempelajari praktik pembelajaran di kelas berdasarkan pengalaman-pengalaman langsung yang nyata dipandu dengan perluasan wawasan ilmu pengetahuan dan penguasaan teoritik praktis pembelajaran

Tindakan yang direncanakan adalah pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Hopkins (Arikunto 2006, Aqib 2007) yang terdiri atas berbagai kegiatan yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Selengkapnya dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 1. Spiral Tindakan Kelas
(Adaptasi dari Hopkins 1993:48)

Untuk menjalankan siklus tersebut terdapat dua tahapan yaitu tahapan pendahuluan dan tahapan pelaksanaan tindakan antara lain:

1. Tahap Pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian yaitu dengan melakukan observasi lapangan dan menyiapkan RPP, lembar observasi terhadap motivasi belajar, diskusi kelompok, presentasi kelas, soal tes berupa uji kompetensi dengan bentuk soal pilihan ganda.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Peneliti secara kolaboratif dengan guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disetujui dengan guru. Mengisi lembar observasi terhadap motivasi belajar, diskusi kelompok, presentasi kelas dan melakukan uji kompetensi

dalam bentuk pilihan ganda untuk melakukan pretest dan posttest pada siklus tindakan. Hal ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan karena dapat digunakan sebagai bahan perbandingan.

Dalam penelitian kelas terdapat empat rangkaian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi yang dilakukan tiap siklus. Penelitian tindakan kelas dimulai dari perencanaan sampai refleksi.

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan lembar observasi, menyusun skenario pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan model *Problem Based Learning (PBL)*, membuat soal evaluasi, membagi kelas menjadi beberapa tim, membuat soal pilihan ganda.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada rencana pembelajaran pada proses pembelajaran yaitu mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dan ikut melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)*

c. Observasi

Selama proses pembelajaran penelitian dapat melakukan pengamatan atau kegiatan observasi. Pengamatan mencakup aktivitas peserta didik yang dilakukan dengan lembar observasi yang telah dibuat. Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengamati sejauh mana aktivitas peserta didik dalam proses belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*,

d. Refleksi

Setelah dilakukan observasi dan diperoleh data dilakukan refleksi, untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Hasil refleksi dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, tes dan dokumentasi

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (dalam Supardi, 2009:127). Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilakukan tindakan akan dapat diketahui dalam observasi ini.

Suharsimi Arikunto (2006:30) menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dengan kata lain, dalam kegiatan pengamatan observer menuliskan berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas, baik kegiatan yang dilakukan oleh siswa, guru, ataupun perubahan yang terjadi di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui ketetapan guru dalam menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk materi yang dipilih dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI serta dapat mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar/ panduan observasi yang telah disusun sebelumnya.

b. Tes

Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Harun Rasyid dan Mansyur, 2009:11). Pendapat berbeda dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:33). Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tes adalah suatu alat pengumpul informasi yang bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Secara umum, tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang memerlukan jawaban, yang diberikan untuk mengetahui informasi dari orang yang dikenai tes. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda, sedangkan instrumen yang digunakan berupa soal tes.

Pemberian tes pilihan ganda dimaksudkan agar siswa dapat mengevaluasi apa yang telah ia pelajari secara tertulis dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dalam pilihan ganda. Jawaban yang diberikan, akan memerikan data berupa nilai yang nantinya akan digunakan guru untuk dapat mengetahui ketetapan tujuan kegiatan pembelajaran berupa hasil belajar siswa dan motivasi belajar sis. Dengan kata lain, semakin tinggi hasil belajar, semakin besar pula motivasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, semakin tinggi hasil belajar peserta didik, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa tersebut.

a. Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong (2007: 216), dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam penelitian ini secara teknis, peneliti mengidentifikasi sumber-sumber primer berupa dokumen-dokumen sekolah meliputi kurikulum sekolah, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan instrumen pembelajaran.

Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai pelengkap observasi, tes dan kuesioner yang dilakukan. Dokumentasi juga dilakukan dengan cara mengambil gambar-gambar (foto) dari kegiatan yang sedang dilakukan sehingga akan semakin memperkuat temuan-temuan yang diperoleh melalui observasi, dan tes.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti pada setiap kegiatan dari mulai pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil data yang dikumpulkan kemudian dilakukan analisis agar memperoleh hasil yang menjawab tujuan dari penelitian tersebut. Dalam Penelitian ini, terdapat dua jenis data yang dikumpulkan yaitu

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang sifatnya informasi yang memberikan gambaran tentang motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menganalisis motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar. Lembar observasi motivasi belajar peserta didik dianalisis secara deskriptif. Motivasi belajar siswa dideskripsikan dalam bentuk kalimat menurut kriteria untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Widoyoko (2012:110) langkah-langkah untuk menentukan klasifikasi berdasarkan skor dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terendah (k)
- 2) Menentukan skor tertinggi (m)
- 3) Mencari median (nilai tengah)
- 4) Mencari jarak interval
- 5) Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

$$\text{Median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Adapun dalam menentukan kriteria skor Motivasi Belajar diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$k = \text{skor terendah} = 0 \times 20 = 0$$

$$m = \text{skor tertinggi} = 1 \times 20 = 2$$

$$\text{Median (Me)} = \frac{20+10}{2} = 10$$

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{20-0}{4} = 5$$

$$(k + 3i) = 0 + (3 \times 5) = 0 + 15 = 15$$

$$(k + 2i) = 0 + (2 \times 5) = 0 + 10 = 10$$

$$(k + 1i) = 0 + (1 \times 5) = 0 + 5 = 5$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka tabel klasifikasi skor motivasi belajar tiap kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Motivasi Belajar

Skor Aktivitas Siswa	Kriteria
$15 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$10 \leq \text{skor} < 15$	Baik
$5 \leq \text{skor} < 10$	Kurang
$0 \leq \text{skor} < 5$	Sangat Kurang

Tabel 1. digunakan untuk mengklasifikasikan rata-rata skor motivasi belajar klasikal dalam pembelajaran materi laporan keuangan perusahaan dagang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tiap siklusnya. Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Motivasi Belajar Tiap Indikator

Skor Aktivitas Siswa	Kriteria
$3 \leq \text{skor} \leq 4$	Sangat Baik
$2 \leq \text{skor} < 3$	Baik
$1 \leq \text{skor} < 2$	Kurang
$0 \leq \text{skor} < 1$	Sangat Kurang

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari nilai tes individu pada tes setiap siklus untuk mengukur hasil belajar siswa. Data tes dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata yang diperoleh semua siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa. Data tes hasil belajar diperoleh dari setiap siklus dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar klasikal

1) Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : :

\bar{X} : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

N : jumlah siswa

2) Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\rho = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : : ρ : ketuntasan belajar klasikal

n : jumlah seluruh siswa yang tuntas

N : jumlah siswa

Adapun ketentuan kriteria ketuntasan hasil belajar yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan standar yang digunakan pada mata pelajaran PPKn di kelas XI AKL 1 di SMK Negeri 2 Tegal. Adapun kriterianya ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar

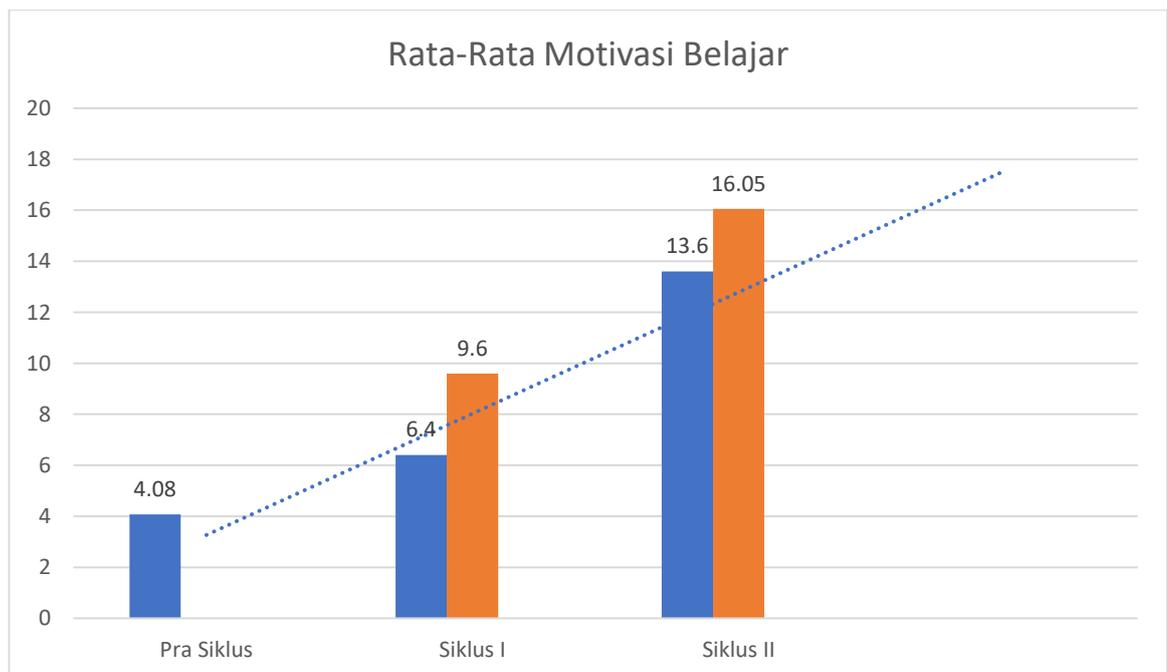
Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 75	≥ 75	Tuntas
< 75	< 75	Tidak Tuntas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada pra siklus, siklus I dan II di kelas XI AKL 1 SMK N 2 Tegal menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Pada materi ancaman terhadap ipoleksosbudhankam dengan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

No.	Aspek yang Diamati	Pencapaian				
		Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			P I	P II	P I	P II
1.	Motivasi Belajar	4,08	6,4	9,6	13,6	16,05
	Kategori	Kurang	cukup	baik	baik	Sangat baik



Gambar 2. Hasil Rata-rata Motivasi Belajar

Berdasarkan data tabel 4 dan gambar 2 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pelaksanaan pra siklus motivasi belajar peserta didik masih kurang dengan memperoleh rata-rata 4,08 dengan masuk kategori kurang. Hal ini dikarenakan terdapat peserta didik yang motivasi belajarnya masih kurang dengan mereka ngobrol sendiri saat proses pembelajaran, bermain *handphone*, mengantuk sehingga membuat peserta didik tidak focus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga saat di lontarkan pertanyaan oleh guru masih belum berani dalam menjawab pertanyaan ataupun mengemukakan pendapatnya. Kemudian saat observasi, kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik masih kurang terjalin. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi ancaman terhadap ipoleksosbudhankam.

Setelah Pra Siklus ini dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dengan hasil rata-rata motivasi belajar peserta didik mendapat 6,4 dengan kategori cukup dan dilanjutkan dengan pertemuan kedua mendapat rata-rata 9,6 dengan kategori baik. Namun masih terdapat beberapa yang belum maksimal seperti dalam menganalisis masalah dalam kasus belum tepat, Kerjasama sesama kelompok kurang, peserta didik yang aktif dalam bertanya dan menanggapi saat diskusi hanya beberapa orang saja, kemudian peserta didik juga belum sepenuhnya serius dan tanggung jawab dalam kelompoknya, saat melakukan presentasi masih perlu diarahkan. Sehingga peneliti melakukan tindak lanjut melanjutkan ke siklus II.

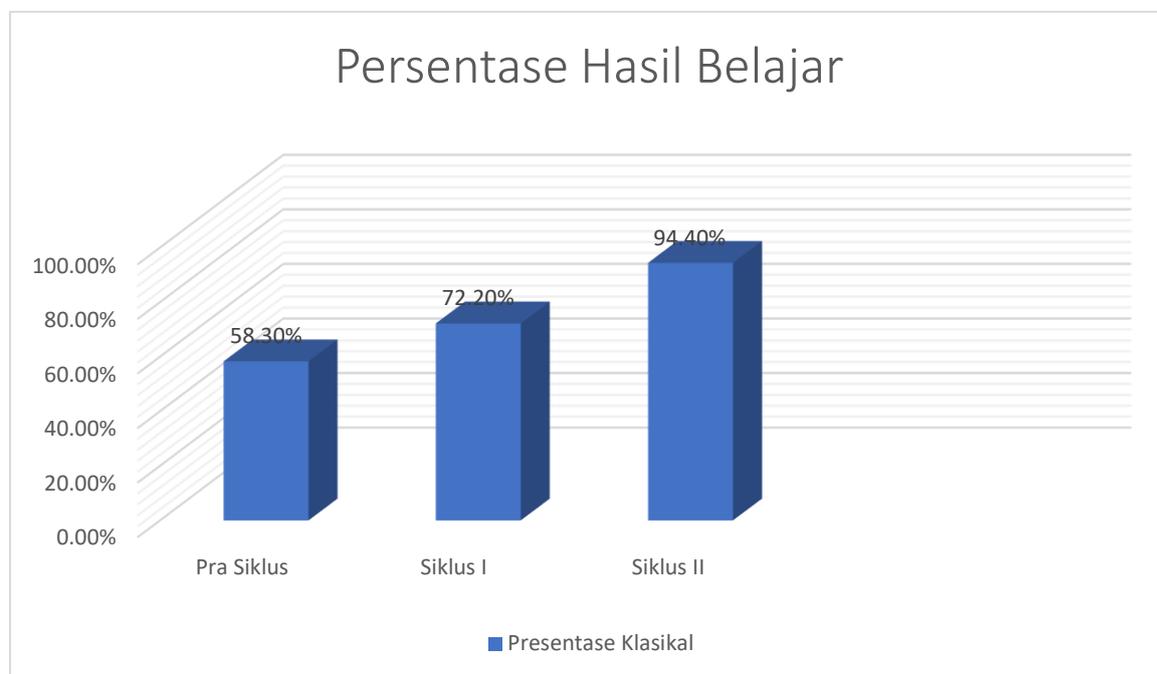
Pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan motivasi belajar, hal tersebut dapat dilihat dari data yang mengalami tren kenaikan. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata motivasi belajar memperoleh skor 13,6 dengan kategori baik. Dilanjutkan siklus II pertemuan kedua memperoleh skor 16,05 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pada siklus II siswa sudah mulai memahami dan mampu menganalisis masalah dengan benar dan mengetahui tanggung jawab atas tugas kelompok maupun individu. Peserta antusias dalam mencari informasi untuk menyelesaikan pemecahan masalah., Peserta didik sudah berani dalam mengutarakan pendapat, bertanya Ketika proses diskusi berlangsung, peserta didik juga sudah lebih aktif bertanya Ketika terdapat kendala atau hal yang belum dipahami kepada guru, kemudian Sebagian besar peserta didik antusias dalam melakukan presentasi di depan kelas.

Hasil Belajar peserta didik di kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Tegal juga mengalami peningkatan dengan adanya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi mewaspadaai ancaman terhadap ipoleksosbudhankam. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Peningkatan Hasil belajar Peserta Didik

Hasil belajar	Pra Siklus	%	Siklus I	%	Siklus II	%
Nilai > 75	21	58,3%	26	72,2%	34	94,4%

(Tuntas)						
Nilai < 75 (Tidak Tuntas)	15	41,6%	10	27,7%	3	5,6%
Nilai Rata-rata	72,1		77,2		88,8	



Gambar 3. Prosentase Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI AKL 1 pada pra siklus banyak memperoleh dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang dimana nilai ketuntasan 75. Dari 36 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 21 peserta didik atau sebesar 58,3 % peserta didik sedangkan 15 peserta didik belum mencapai batas KKM dan memperoleh prosentase 41,6%. Prosentase belajar klasikal sebesar 58,3% sehingga hal ini belum memenuhi indikator ketercapaian hasil belajar yaitu 75%. Ketidaktuntasan belajar peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pada observasi pra siklus memerlukan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilaksanakan pada siklus pertama. Upaya tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang lebih optimal dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) agar peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model *problem based learning*, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dengan memecahkan masalah Bersama-sama dengan kelompok, meningkatkan cara berfikir kritis, mengembangkan kemampuan diri sendiri dan cara bekerjasama.

Setelah pemberian Tindakan pada siklus I bahwa hasil peserta didik kelas XI AKL 1 memperoleh hasil belajar yang meningkat, dimana jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 26 peserta didik dengan prosentase 72,2% dan tidak

tuntas sebanyak 10 peserta didik dengan prosentase 27,7%. Namun jika dilihat indikator standar klasikal hasil belajar peserta didik belum mengalami peningkatan 75%. Peserta didik masih belum sepenuhnya memahami bagaimana cara memecahkan masalah. Sumber belajar yang mereka gunakan masih terbatas dan peserta didik juga belum terbiasa berfikir secara analisis. Dengan demikian diperlukan tindak lanjut ke siklus II. Dimana pada siklus II peserta didik diarahkan untuk mempersiapkan sumber belajar yang lebih lengkap. Peserta didik diarahkan dalam penyelesaian masalah tidak hanya terpaku sumber belajar buku siswa tetapi dapat juga diperoleh melalui internet dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah. Pada pembelajaran ini siswa diharapkan mandiri dalam belajar jadi pengetahuan tidak hanya diperoleh dari guru tetapi juga dilatih untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri (student center) karena hal tersebut dapat melatih siswa untuk berfikir kreatif, berfikir analitis dan mempunyai ketrampilan untuk memecahkan masalah baik tugas individu maupun kelompok yang akan mempengaruhi motivasi belajar lebih giat dan hasil belajarnya.

Sedangkan pada penerapan siklus II mengalami hasil yang jauh lebih baik dengan sebelumnya melakukan refleksi dari siklus I yang diterapkan pada siklus II. Perolehan jumlah peserta didik yang tuntas memperoleh 34 peserta didik dengan perolehan prosentase 94,4 % dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan prosentase 5,6 % . dengan demikian, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 88,8. Persentase klasikal hasil belajar peserta didik kelas XI AKL 1 pada siklus II sebesar 94,4% sehingga mencapai ketentuan keberhasilan minimal hasil belajar yakni 75% sehingga pada tahap ini peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan siklus pada kelas XI AKL 1 karena hasil belajar sudah mengalami peningkatan melebihi standar KKM.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI AKL 1 SMK 2 tegal melalui model Problem Based Learning (PBL) pada materi Mewaspadai Ancaman terhadap NKRI , peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PPKn materi mewaspadai ancaman terhadap NKRI dapat meningkatkan motivasi belajar, kesimpulan ini didapat melalui lembar observasi yaitu saat diberikan tindakan PBL pada siklus I pertemuan I mendapatkan skor 6,4 dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan II mendapat skor 9,6 dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan mendapatkan skor 13,6 dengan kriteria baik dan siklus II pertemuan II mendapatkan skor 16,05 dengan kriteria sangat baik.
2. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PPKn materi mewaspadai ancaman terhadap NKRI dapat

meningkatkan. Kesimpulan ini didatkan melalui tes kognitif peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik pada siklus I mendapatkan nilai dengan ketuntasan belajar klasikal 72,2% dan siklus II mendapatkan ketuntasan klasikal 94,4%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti dapat diterima kebenarannya yaitu dengan tindakan penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas XI AKL 1 SMK N 2 Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholisin. (2004). *Diktat Pendidikan Kewarganegaraan (Civic education)* Yogyakarta: UNY Press
- Diarsa, I. N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas TB 3 SMK Negeri 1 Kubu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, 7(4), 106–120. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/view/678>
- Harun Rasyid. 2009. Mansyur & Suranto. Asesmen Perkembangan Anak Usai Dini. Yogyakarta : Multi Presindo.
- Hopkins. (1993). *Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Suparno. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yager. (1992). *The Status of Science Tchnology society reform Efforts around the word*. USA: International Council of Assocations For Science Education

PROFIL SINGKAT

Diah Widianingrum, Lahri di Purwokerto, Jawa tengah, 29 Januari 1992. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta 2014 dan melanjutkan Pendidikan Program Profesi di Universitas Pancasakti Tegal melalui beasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Tahun 2022. Saat ini Penulis sedang menyelesaikan Pendidikan profesi untuk meraih gelar profesi